

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan salah satu tantangan kesehatan global yang signifikan dengan prevalensi dan dampak yang terus meningkat. Menurut *World Health Organization* (WHO), hipertensi memengaruhi lebih dari 1,13 miliar orang di seluruh dunia dan menjadi penyebab utama kematian dini secara global. Hipertensi didefinisikan sebagai kondisi tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg atau tekanan diastolik ≥ 90 mmHg, yang terus bertahan dalam jangka waktu tertentu. Penyakit ini dikenal sebagai *silent killer* karena sering kali tidak menimbulkan gejala spesifik namun dapat menyebabkan kerusakan progresif pada organ-organ vital seperti jantung, otak, dan ginjal jika tidak dikelola dengan baik (Unger *et al.*, 2020).

Secara global, hipertensi menyebabkan sekitar 10,4 juta kematian setiap tahunnya, dengan 90–95% kasus tergolong hipertensi esensial atau primer yang penyebabnya tidak dapat diidentifikasi secara spesifik (Mills *et al.*, 2020). Komplikasi hipertensi yang tidak terkontrol meliputi penyakit jantung koroner, stroke, gagal jantung, gagal ginjal, dan berbagai gangguan kardiovaskular lainnya yang secara signifikan menurunkan kualitas hidup pasien dan meningkatkan beban ekonomi pada sistem kesehatan (Forouzanfar *et al.*, 2017).

Di Indonesia, hipertensi menjadi masalah kesehatan yang semakin memprihatinkan. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023,

prevalensi hipertensi mencapai 30,8% dari total populasi, atau sekitar satu dari tiga penduduk Indonesia mengalami tekanan darah tinggi. Hipertensi juga tercatat sebagai faktor risiko keempat penyebab kematian tertinggi di Indonesia dengan persentase sebesar 10,2%, dan menjadi penyumbang terbesar (22,2%) dari berbagai disabilitas akibat penyakit tidak menular pada penduduk usia 15 tahun ke atas (Tarmizi, 2024). Provinsi Jawa Barat sendiri menempati urutan ketiga dalam prevalensi hipertensi dari 35 provinsi di Indonesia dengan angka mencapai 34,4% lebih tinggi dari rata-rata nasional tahun 2023 (Kemenkes BKPK, 2023).

Salah satu permasalahan utama dalam penanganan hipertensi adalah rendahnya tingkat kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antihipertensi. Ketidakpatuhan terhadap pengobatan merupakan fenomena umum pada penyakit kronis, termasuk hipertensi, dengan tingkat ketidakpatuhan global mencapai 30–50% (Burnier dan Egan, 2019). Kondisi ini berimplikasi serius pada pengendalian tekanan darah dan peningkatan risiko komplikasi kardiovaskular. Studi yang dilakukan oleh Abegaz *et al.* (2017) menunjukkan bahwa hampir 45,2% pasien hipertensi tidak patuh terhadap pengobatan yang diresepkan, dengan konsekuensi berupa tekanan darah yang tidak terkontrol dan peningkatan risiko komplikasi.

Dalam struktur sistem kesehatan nasional, Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang memiliki peran penting dan strategis dalam penanganan hipertensi di tingkat masyarakat. Puskesmas Mangkubumi di Kota Tasikmalaya tercatat sebagai salah satu fasilitas

kesehatan dengan jumlah kasus hipertensi tertinggi di Kota Tasikmalaya. Jumlah pasien hipertensi tercatat sebanyak 4.910 pasien pada tahun 2024 dan 2.597 pasien pada periode Januari sampai Oktober 2025 yang mendapatkan pelayanan kesehatan dari total 66.047 pasien hipertensi di Kota Tasikmalaya berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya (Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, 2024). Data epidemiologis tersebut menunjukkan tingginya beban morbiditas akibat hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Mangkubumi serta pentingnya pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan pasien dalam penggunaan obat antihipertensi untuk mengoptimalkan pengelolaan penyakit tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui “Gambaran Kepatuhan Pasien Hipertensi dalam Penggunaan Obat Antihipertensi di Puskesmas Mangkubumi Kota Tasikmalaya”. Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat kepatuhan pasien hipertensi dalam mengonsumsi obat antihipertensi di Puskesmas Mangkubumi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat kepatuhan pengobatan pasien hipertensi, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan dalam pengelolaan program hipertensi di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama, serta memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan dan pencegahan komplikasi hipertensi di masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran kepatuhan pasien hipertensi dalam penggunaan obat antihipertensi di Puskesmas Mangkubumi Kota Tasikmalaya?

C. Tujuan Penelitian**1. Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran kepatuhan pasien dalam penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Mangkubumi Kota Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik pasien hipertensi berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan pasien.
- b. Mengetahui gambaran kepatuhan penggunaan obat pada pasien hipertensi.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini termasuk ke dalam ruang lingkup Farmasi Klinik dan Komunitas (FKK) yang mencakup mata kuliah farmakologi dan farmasi klinik.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dalam melakukan penelitian tentang kepatuhan penggunaan obat pada pasien hipertensi.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dan referensi untuk penelitian berikutnya, khususnya tentang kepatuhan penggunaan obat pada pasien hipertensi.

3. Bagi Puskesmas Mangkubumi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan upaya dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan terkait tingkat kepatuhan penggunaan obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Mangkubumi.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Mitra Kusuma <i>et al.</i> , 2024	Gambaran Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Puskesmas Rawalele Subang	1. Penelitian pada pasien hipertensi 2. Menggunakan metode deskriptif	1. Tempat dan waktu penelitian
Radiah dan Oktaviani, 2023	Gambaran Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Tanjung Karang Tahun 2023	1. Penelitian pada pasien hipertensi 2. Menggunakan metode deskriptif	1. Tempat dan waktu penelitian
Fany Septyasari <i>et al.</i> , 2023	Gambaran Tingkat Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi pada Pasien Hipertensi di Desa Kujon Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten	1. Penelitian pada pasien hipertensi 2. Menggunakan metode deskriptif 3. Instrumen yang digunakan MARS-10	1. Tempat dan waktu penelitian 2. Instrumen yang digunakan MMAS-8
Ariskha dan Rusmalina, 2024	Gambaran Tingkat Kepatuhan Pasien Hipertensi di Puskesmas Krpyak Kidul Periode Desember 2023	1. Penelitian pada pasien hipertensi 2. Menggunakan metode deskriptif	1. Tempat dan waktu penelitian 2. Pengambilan sampel